

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai seorang mahasiswa yang menempuh pendidikan prodi pendidikan teknik otomotif sudah selayakannya ikut menunjang kemajuan pendidikan hal ini dinyatakan dengan UUD 1945 Bab 13 pasal 31, ayat 3“ pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang mengikat keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”, dimana dalam kehidupan suatu Negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Karena pendidikan, merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Berhasilnya pembangunan dibidang pembangunan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan dibidang lainnya. Oleh karena itu, pendidikan harus di kelola semaksimal mungkin.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi di dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar benar mempunyai suatu skill dalam bidangnya masing-masing.

Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam GBPP, yaitu: (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat itu maupun saat mendatang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga Negara yang produktif, dan kreatif. Tujuan mata pelajaran alat-alat tangan adalah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang alat-alat bengkel otomotif yang merupakan modal dasar bagi siswa sebelum melakukan praktik di dalam bengkel. Hal ini untuk menghindari kesalahan penggunaan yang dapat menyebabkan kerusakan pada alat ataupun benda kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan bahwa hasil belajar alat-alat tangan masih terbilang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS) selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1. Hasil belajar Alat-Alat Tangan kelas X TKR

No	Tahun Ajaran	KKM	Diatas KKM		Dibawah KKM		Rata-rata
			Jumlah	%	Jumlah	%	
1	2013/2014	70	7	21,9%	25	78,1%	55
2	2014/2015	70	10	33,3%	20	66,7%	65
3	2015/2016	70	6	17,1%	29	82,9%	60

(sumber: DKNS SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan, 2017)

Sesuai keterangan di atas masih banyak siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data hasil belajar alat-alat tangan terdapat sebanyak 78,1% pada tahun 2013; 66,7% pada tahun 2014 dan 82,9% pada tahun 2015 yang belum mencapai

standar kompetensi. Hal ini dikarenakan rendahnya mutu pendidikan di sekolah tersebut dan pembelajaran yang dominan berpusat hanya kepada guru. Guru hanya menyampaikan pelajaran tanpa memperhatikan apakah siswanya memperhatikan atau tidak.

Berdasarkan dari tabel hasil belajar menunjukkan dalam tiga tahun terakhir nilai siswa pada mata pelajaran alat-alat tangan masih tergolong rendah karena nilai yang diperoleh masih dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 70. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran alat-alat tangan tidak memenuhi indikator standar nilai ketuntasan belajar.

Menurut Hamid (2011:48) Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan pengajar. Pembelajaran aktif juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri dan lingkungannya. Pembelajaran aktif tentu menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan pada zaman sekarang ini, mengingat cepatnya perkembangan zaman, sehingga membutuhkan siswa yang siap secara intelektual dan emosional.

Suatu pembelajaran aktif cenderung membuat siswa cenderung akan lebih mudah dalam mengingat (*reletion rate knowledge*) mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Oleh sebab itu, pembelajaran aktif merupakan alternatif yang harus diperhatikan untuk memperbaiki kualitas lulusan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran alat-alat tangan supaya mencapai hasil belajar sesuai KKM, melalui perencanaan dan penerapan model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa. Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan aktif, sehingga akan tercipta komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengubah pembelajaran yang bersifat *teacher centered learning* menjadi *student centered learning* salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe yaitu *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair Share*, *jigsaw* dan lain-lain. Model kooperatif yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif dimana siswa membentuk kelompok yang bertanggung jawab dari materi yang ditugaskan guru kemudian guru mengajarkan kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model *jigsaw* pada hakekatnya adalah model pembelajaran kooperatif yang berpusat kepada siswa mempunyai peranan dan tanggung jawab besar dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah: 1) mempermudah guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya; 2) dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat masalah; 3) siswa jadi lebih aktif dalam berbicara; 4) siswa diajarkan kerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ALAT-ALAT TANGAN SISWA KELAS X SMK SWASTA MANDIRI PERCUT SEI TUAN T.A 2017/2018.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di identifikasikan masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar mata pelajaran alat-alat tangan dikelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan masih rendah.
2. Pembelajaran pada umumnya masih berpusat pada guru.
3. Perlunya penerapan model pembelajaran yang tepat dan efektif pada mata pelajaran Alat-Alat Tangan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran alat-alat tangan adalah rendahnya hasil belajar siswa. Penulis menilai perlu diupayakan dengan pembaharuan model pembelajaran yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut agar nantinya siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk mengkaji permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah yaitu “peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran alat-alat tangan siswa kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran alat-alat tangan siswa kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A 2017/2018 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran alat-alat tangan siswa kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat mengajar nantinya.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar Alat-Alat Tangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi sumbangan pikiran penulis untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya.

#### **G. Defenisi Operasional**

1. Penerapan model adalah tahapan yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

2. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku berbeda (heterogen).
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.
4. Pelajaran alat-alat tangan adalah mata pelajaran bidang keahlian teknologi dan rekayasa sebagai dasar keahlian untuk dapat melanjutkan pelajaran berikutnya.
5. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses untuk mendapatkan pengalaman belajar yang di tunjukan pada tingkah lakunya.
6. SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTS atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTS.